

ABSTRAK

Pujiarso, Teguh. 09220014. 2013. *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemberian Denda Pada Akad Wakalah Muqayyadah dalam Proyek Optimalisasi Sistem Pengembangan Air Minum (SPAM)*. Skripsi. Jurusan Hukum Bisnis Syari'ah. Fakultas Syari'ah. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : H. Musleh Herry, S.H., M.Hum

Kata Kunci : **Denda, Akad Wakalah Muqayyadah, Hukum Islam**

Denda yang diberikan kepada penyedia merupakan suatu bentuk sanksi finansial yang diberikan kepada penyedia sebagai bentuk hukuman akibat wanprestasi atau cidera janji terhadap kewajiban-kewajiban penyedia dalam kontrak proyek optimalisasi sistem pengembangan air minum (SPAM) yang telah disepakati bersama dengan pemerintah. Kontrak yang berlaku dalam proyek tersebut, dalam kajian hukum Islam disebut dengan akad *wakalah muqayyadah*. Akad *wakalah muqayyadah* yaitu suatu pemberian kuasa dari *muwakkil* kepada wakil dengan disertai syarat-syarat tertentu. Padahal hukuman denda tidak di atur dalam kajian akad *wakalah muqayyadah*.

Dalam penelitian ini, dapat diambil dua rumusan masalah yaitu bagaimanakah mekanisme adanya akad *wakalah muqayyadah* dalam proyek optimalisasi sistem pengembangan air minum (SPAM)? Dan bagaimanakah tinjauan hukum Islam terhadap pemberian denda pada akad *wakalah muqayyadah* dalam proyek optimalisasi sistem pengembangan air minum (SPAM)?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yuridis normatif atau penelitian kepustakaan yaitu meneliti asas-asas hukum Islam yang ada kaitannya dengan denda dalam penyediaan barang atau jasa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis normatif analitis, karena tidak memerlukan dukungan data dalam bentuk angka. Penelitian ini merupakan penelitian yuridis normatif dengan pendekatan konseptual dan peraturan perundang-undangan. Adapun bahan hukum penelitian ini meliputi bahan hukum primer, sekunder. Bahan hukum primer diperoleh dari peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa serta kajian hukum Islam kemudian bahan hukum tersebut di edit, di periksa dan disusun secara cermat serta dianalisis dengan deskriptif kualitatif.

Dalam istinbâth hukumnya, peneliti menggunakan ayat al-Qur'an لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ sebagai *al-Ashl*nya dengan menetapkan '*illat* yang terkandung di dalamnya yaitu persyaratan yang terdapat dalam suatu akad mengenai pengenaan denda apabila ketentuan akad tidak terpenuhi. Adapun hukum asal yang terdapat dalam ayat mubah atau jaiz hukumnya dalam pemberian denda kepada seseorang yang telah melanggar perjanjian dan *al-far'*nya adalah adanya *ta'zir* dalam bentuk sanksi denda *madhbuut* dimana peneliti telah menganalisis secara selektif diantara sifat-sifat yang terdapat di dalam akad *wakalah muqayyadah* sekaligus menetapkan '*illat* yang terdapat di dalamnya yaitu sanksi denda *madhbuut*.